

**PENGARUH BELANJA MODAL, TINGKAT KEMISKINAN, DAN  
JUMLAH PENDUDUK TERHADAP INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA  
KABUPATEN/KOTA DI PROVINSI JAWA BARAT TAHUN 2010-2019**

**SKRIPSI**

Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Dalam Memperoleh Gelar  
Sarjana Ekonomi Pada Program Studi Ekonomi Pembangunan

Oleh :

**INDRA NURHIKMAT  
NPM. 173401017**



**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

**UNIVERSITAS SILIWANGI**

**TASIKMALAYA**

**2021**

**PENGARUH BELANJA MODAL, TINGKAT KEMISKINAN, DAN  
JUMLAH PENDUDUK TERHADAP INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA  
KABUPATEN/KOTA DI PROVINSI JAWA BARAT TAHUN 2010-2019**

**SKRIPSI**

Oleh :

**INDRA NURHIKMAT  
NPM. 173401017**

Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat  
Dalam Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi  
Pada Program Studi Ekonomi Pembangunan, Telah Disetujui Tim Pembimbing  
Pada Tanggal Seperti Tertera Di Bawah Ini

Tasikmalaya, 16 Februari 2021

**Pembimbing 1**

**Pembimbing 2**

**Dr. Apip Supriadi, S.E., M.Si.  
NIDN.0405047101**

**Jumri, S.E., M.Si.  
NIDN.0419076301**

Mengetahui,

**Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Siliwangi**

**Ketua Program Studi  
Ekonomi Pembangunan**

**Prof. Dr. H. Dedi Kusmayadi, S.E., M.Si., Ak., CA., CPA.  
NIDN. 0413116801**

**H. Aso Sukarso, S.E., M.E.  
NIDN. 0416086203**

## **MOTO**

“Rendahkan Standar Bahagia, Tinggikan Standar Kecewa”

## **PERNYATAAN**

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Karya tulis/skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (sarjana), baik di Universitas Siliwangi maupun di perguruan tinggi lain.
2. Karya tulis ini adalah murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain kecuali arahan Tim Pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali ditulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Universitas Siliwangi.

Tasikmalaya, 16 Februari 2021

Yang membuat pernyataan,

**Indra Nurhikmat**  
**NPM. 173401017**

**ABSTRACT**

***THE INFLUENCE OF CAPITAL EXPENDITURE, POVERTY LEVELS, AND  
TOTAL POPULATIONS ON HUMAN DEVELOPMENT INDEX OF DISTRICT  
/ CITY IN WEST JAVA PROVINCE, 2010-2019***

**By :**  
**Indra Nurhikmat**  
**NPM. 173401017**

**Mentors :**  
**Apip Supriadi**  
**Jumri**

*This study aims to analyze the effect of capital expenditure, poverty level, and total population partially or jointly on the District/City Human Development Index (HDI) in West Java Province 2010-2019. The analysis used in this research is panel data regression analysis, with the Fixed Effect Model (FEM) approach. The results of this study indicate that partially capital expenditure and population have a significant positive effect, while the poverty rate has a significant negative effect on the Human Development Index (HDI). Taken together, capital expenditure, poverty levels, and population influence the Human Development Index (HDI).*

**Keywords :** *Human Development Index (HDI), capital expenditure, poverty level, population, panel data regression analysis.*

## ABSTRAK

### **PENGARUH BELANJA MODAL, TINGKAT KEMISKINAN, DAN JUMLAH PENDUDUK TERHADAP INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA KABUPATEN/KOTA DI PROVINSI JAWA BARAT TAHUN 2010-2019**

Oleh :  
**Indra Nurhikmat**  
**NPM. 173401017**

**Pembimbing :**  
**Apip Supriadi**  
**Jumri**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh belanja modal, tingkat kemiskinan, dan jumlah penduduk secara parsial maupun bersama-sama terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat tahun 2010-2019. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi data panel, dengan pendekatan *Fixed Effect Model (FEM)*. Hasil penelitian ini menunjukkan secara parsial belanja modal, dan jumlah penduduk berpengaruh positif signifikan, sedangkan tingkat kemiskinan berpengaruh negatif signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Secara bersama-sama belanja modal, tingkat kemiskinan, dan jumlah penduduk berpengaruh terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM).

**Kata Kunci** : Indeks Pembangunan Manusia (IPM), belanja modal, tingkat kemiskinan, jumlah penduduk, analisis regresi data panel.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah Swt. yang selalu melimpahkan rahmat, karunia serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“PENGARUH BELANJA MODAL, TINGKAT KEMISKINAN, DAN JUMLAH PENDUDUK TERHADAP INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA KABUPATEN/KOTA DI PROVINSI JAWA BARAT TAHUN 2010-2019”**. Shalawat serta salam semoga tetap tercurah limpah kepada Nabi Muhammad Saw., kepada keluarganya, sahabatnya, serta sampai kepada umatnya. Aamiin.

Penulisan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi salah satu syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Program Studi Ekonomi Pembangunan. terselesaikannya skripsi ini, tentunya tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, oleh karenanya penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Ayahanda Deni Mulyadi, Ibunda Ririn Ritani, dan adik-adik tercinta, serta seluruh keluarga besar yang senantiasa memberikan kasih sayang yang tidak terbatas, do'a yang tulus, dukungan serta motivasi yang selalu diberikan kepada penulis.
2. Bapak Prof. Dr. H. Rudi Priyadi, Ir., M.S. selaku Rektor Universitas Siliwangi Tasikmalaya.
3. Bapak Prof. Dr. H. Dedi Kusmayadi, S.E., M.Si., Ak. CA., CPA. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Siliwangi.
4. Bapak H. Aso Sukarso S.E., M.E. selaku Ketua Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Siliwangi.

5. Ibu Dr. Hj. Iis Surgawati Dra., M.Si. selaku dosen wali yang selalu memberikan saran, dukungan serta motivasi kepada penulis.
6. Bapak Dr. Apip Supriadi S.E., M.Si. selaku pembimbing I dan Bapak Jumri S.E., M.Si. selaku pembimbing II yang telah banyak memberikan saran dan bimbingannya dalam penyusunan skripsi ini.
7. Seluruh dosen di Fakultas Ekonomi dan Bisnis yang telah memberikan banyak ilmu pengetahuan.
8. Teman-teman didalam maupun diluar lingkungan Universitas Siliwangi yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

Akhir kata penulis menyampaikan permohonan maaf apabila masih terdapat banyak kesalahan dalam penulisan skripsi ini. Penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan pihak-pihak terkait yang membutuhkan.

Tasikmalaya, 16 Februari 2021

Penulis

**Indra Nurhikmat**  
**NPM. 173401017**

## DAFTAR ISI

<b>PENGESAHAN</b> .....	<b>i</b>
<b>MOTO</b> .....	<b>ii</b>
<b>PERNYATAAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xiv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang Penelitian .....	1
1.2 Identifikasi Masalah .....	9
1.3 Tujuan Penelitian.....	9
1.4 Kegunaan Hasil Penelitian .....	10
1.5 Lokasi dan Jadwal Penelitian .....	10
1.5.1 Lokasi Penelitian .....	10
1.5.2 Jadwal Penelitian .....	11
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN</b>	
<b>HIPOTESIS</b> .....	<b>12</b>
2.1 Tinjauan Pustaka .....	12
2.1.1 Indeks Pembangunan Manusia (IPM) .....	12
2.1.1.1 Komponen Indeks Pembangunan Manusia (IPM) .....	16
2.1.2 Belanja Modal.....	21
2.1.2.1 Indikator Belanja Modal .....	22
2.1.3 Tingkat Kemiskinan .....	25
2.1.3.1 Indikator Tingkat Kemiskinan .....	28
2.1.4 Jumlah Penduduk.....	32
2.1.4.1 Indikator Jumlah Penduduk .....	35
2.1.5 Penelitian Terdahulu.....	37

2.2 Kerangka Pemikiran.....	41
2.2.1 Hubungan Belanja Modal dengan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) .....	42
2.2.2 Hubungan Tingkat Kemiskinan dengan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) .....	43
2.2.3 Hubungan Jumlah Penduduk dengan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) .....	44
2.3 Hipotesis.....	45
<b>BAB III OBJEK DAN METODE PENELITIAN.....</b>	<b>47</b>
3.1 Objek Penelitian .....	47
3.2 Metode Penelitian.....	47
3.2.1 Operasionalisasi Variabel .....	48
3.2.2 Teknik Pengumpulan Data .....	49
3.2.2.1 Jenis Data.....	49
3.2.2.2 Prosedur Pengumpulan Data.....	50
3.3 Model Penelitian .....	50
3.4 Teknik Analisis Data.....	51
3.4.1 Analisis Regresi Data Panel .....	51
3.4.2 Uji <i>Chow</i> .....	52
3.4.3 Uji <i>Hausman</i> .....	53
3.4.4 Uji <i>Lagrange Multiplier</i> .....	53
3.4.5 Uji Asumsi Klasik .....	54
3.4.5.1 Uji Multikolinieritas.....	54
3.4.5.2 Uji Heteroskedastisitas.....	54
3.4.6 Uji Hipotesis .....	55
3.4.6.1 Koefesien Determinasi ( $R^2$ ) .....	55
3.4.6.2 Koefesien Regresi Secara Bersama-sama (Uji F).....	56
3.4.6.3 Koefesien Regresi Secara Parsial (Uji t).....	57
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>59</b>
4.1 Hasil Penelitian .....	59
4.1.1 Analisis Deskriptif.....	59

4.1.1.1	Indeks Pembangunan Manusia .....	59
4.1.1.2	Belanja Modal .....	64
4.1.1.3	Tingkat Kemiskinan.....	69
4.1.1.4	Jumlah Penduduk .....	73
4.1.2	Analisis Data.....	77
4.1.2.1	Analisis Regresi Data Panel.....	77
4.1.2.1.1	Uji <i>Chow</i> .....	79
4.1.2.1.2	Uji <i>Hausman</i> .....	80
4.1.2.1.3	Model Regresi Data Panel .....	81
4.1.2.2	Uji Asumsi Klasik.....	85
4.1.2.2.1	Uji Multikolinieritas .....	85
4.1.2.2.2	Uji Heteroskedastisitas.....	86
4.1.2.3	Uji Hipotesis .....	86
4.1.2.3.1	Uji <i>t</i> .....	86
4.1.2.3.2	Uji <i>F</i> .....	87
4.1.2.3.3	Koefesien Determinasi ( $R^2$ ).....	88
4.2	Pembahasan .....	88
4.2.1	Pengaruh Belanja Modal, Tingkat Kemiskinan, dan Jumlah Penduduk secara Parsial terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat tahun 2010-2019.....	88
4.2.2	Pengaruh Belanja Modal, Tingkat Kemiskinan, dan Jumlah Penduduk secara Bersama-sama terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat tahun 2010-2019.....	93
<b>BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....</b>		<b>95</b>
5.1	Simpulan.....	95
5.2	Saran.....	95
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>		
<b>LAMPIRAN</b>		
<b>RIWAYAT HIDUP</b>		

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Belanja Modal di Provinsi Jawa Barat Tahun 2016-2019 .....	5
Tabel 1.2 Jumlah Penduduk di Provinsi Jawa Barat Tahun 2016-2019 .....	8
Tabel 1.3 Jadwal Penelitian .....	11
Tabel 2.1 Penghitungan Paritas Daya Beli .....	19
Tabel 2.2 Penelitian Terdahulu .....	38
Tabel 3.1 Operasionalisasi Variabel .....	49
Tabel 4.1 Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Jawa Barat Tahun 2010-2019 .....	60
Tabel 4.2 Belanja Modal di Provinsi Jawa Barat Tahun 2010-2019 .....	64
Tabel 4.3 Belanja Modal Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat Tahun 2018-2019 .....	67
Tabel 4.4 Tingkat Kemiskinan di Provinsi Jawa Barat (%) Tahun 2010-2019 .....	70
Tabel 4.5 Jumlah Penduduk di Provinsi Jawa Barat Tahun 2010-2019 .....	73
Tabel 4.6 Jumlah Penduduk Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat Tahun 2018-2019 .....	75
Tabel 4.7 Hasil Estimasi <i>Common Effect Model (CEM)</i> .....	78
Tabel 4.8 Hasil Estimasi <i>Fixed Effect Model (FEM)</i> .....	78
Tabel 4.9 Hasil Estimasi <i>Random Effect Model (REM)</i> .....	78
Tabel 4.10 Hasil Estimasi Uji <i>Chow (Redundant Fixed Effect Test)</i> .....	79
Tabel 4.11 Hasil Estimasi Uji <i>Hausman</i> <i>(Correlated Random Effect-Hausman Test)</i> .....	80

Tabel 4.12 Hasil Estimasi Regresi Data Panel.....	81
Tabel 4.13 Hasil Estimasi Uji Multikolinieritas .....	86
Tabel 4.14 Hasil Estimasi Uji Heteroskedastisitas .....	86
Tabel 4.15 Hasil Uji t.....	87
Tabel 4.16 Hasil Uji F.....	87
Tabel 4.17 Hasil Koefesien Determinasi ( $R^2$ ).....	88

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Indeks Pembangunan Manusia di Pulau Jawa Tahun 2016-2019.....	3
Gambar 1.2 Tingkat Kemiskinan di Provinsi Jawa Barat (%) Tahun 2016-2019 .....	7
Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran.....	45
Gambar 4.1 Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat Tahun 2018-2019 .....	62
Gambar 4.2 Tingkat Kemiskinan Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat (%) Tahun 2018-2019 .....	71

## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I. Hasil Estimasi *Common Effect Model (CEM)*
- Lampiran II. Hasil Estimasi *Fixed Effect Model (FEM)*
- Lampiran III. Hasil Estimasi *Random Effect Model (REM)*
- Lampiran IV. Hasil Estimasi Uji *Chow (Redundant Fixed Effect Test)*
- Lampiran V. Hasil Estimasi Uji *Hausman*  
(*Correlated Random Effect - Hausman Test*)
- Lampiran VI. Hasil Estimasi Regresi Data Panel
- Lampiran VII. Hasil Estimasi Uji Multikolinieritas
- Lampiran VIII. Hasil Estimasi Uji Heterokedastisitas
- Lampiran IX. Lembar Pengesahan Naskah Skripsi

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Indonesia merupakan negara yang kaya akan sumber daya alam dan sumber daya manusia, negara ini memiliki 34 provinsi yang tersebar diantara daratan Benua Asia dan Benua Australia, serta antara Samudera Pasifik dan Samudera Hindia dengan bentangan seluas 1.905 juta km<sup>2</sup>. Indonesia adalah negara kepulauan terbesar di dunia yang terdiri dari 17.499 pulau, dengan jumlah penduduk yang tinggi sebesar 267 juta jiwa.

Provinsi Jawa Barat merupakan salah satu dari 34 provinsi yang ada di Indonesia, yang memiliki jumlah penduduk terbanyak se-Indonesia sebesar 49.31 juta jiwa. Secara astronomis, Provinsi Jawa Barat terletak antara 5°50'-7°50'Lintang Selatan dan 104°48'-108°48'Bujur Timur. Berdasarkan posisi geografisnya, Provinsi Jawa Barat memiliki batas-batas diantaranya : Utara, dengan Laut Jawa dan Provinsi DKI Jakarta; Timur, dengan Provinsi Jawa Tengah; Selatan, dengan Samudra Indonesia; dan Barat, dengan Provinsi Banten.

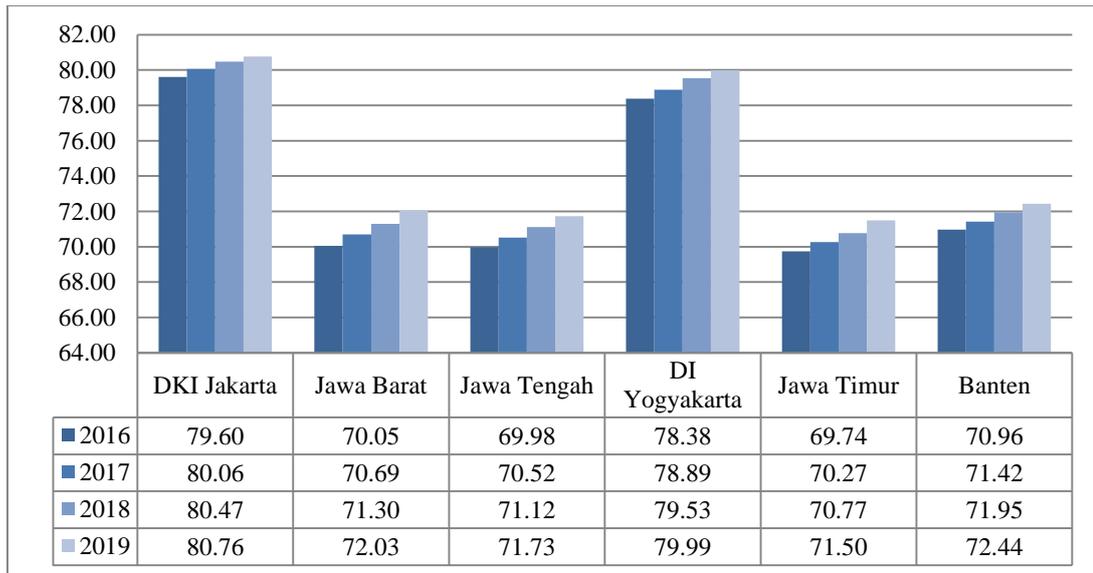
Masalah pertumbuhan penduduk tidak hanya sekedar masalah jumlah, tapi menyangkut juga kepentingan pembangunan serta kesejahteraan manusia secara keseluruhan. Jumlah penduduk yang tinggi, memerlukan pemberdayaan yang tepat sehingga tidak terjadi permasalahan. Hal ini menjadi tugas berat bagi pemerintah, jika pemerintah sigap dalam mengelola kesehatan dan pendidikan, maka akan menghasilkan sumber daya manusia yang terampil, kompeten, berkualitas, dan mampu menyiasati peluang dengan baik.

Tingginya jumlah penduduk dapat menciptakan skala ekonomi dalam produksi yang menguntungkan semua pihak, menurunkan biaya produksi, dan menciptakan sumber pasokan atau penawaran tenaga kerja dalam jumlah yang memadai sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan kemiskinan akan menurun (Zakaria, 2017).

Provinsi Jawa Barat memiliki potensi pembangunan manusia cukup baik yang menarik untuk dikaji mengingat sumber daya, tingkat pendidikan, dan kesehatan yang menunjang pembangunan tersebut, serta letak Provinsi Jawa Barat berdekatan dengan Provinsi DKI Jakarta yang merupakan pusat pemerintahan dan pusat ekonomi nasional sehingga dapat dijadikan sebagai acuan pasar, keuangan, dan permodalan serta pengembangan teknologi.

Pada dasarnya dalam pemberdayaan jumlah penduduk yang tinggi yaitu dengan melakukan pembangunan. Pengertian pembangunan manusia sendiri merupakan salah satu indikator bagi kemajuan suatu negara, dikatakan negara maju tidak hanya dihitung dari pendapatan domestik bruto saja tetapi juga mencakup aspek harapan hidup serta pendidikan masyarakatnya. Hakikat pembangunan itu sendiri merupakan proses perubahan yang berjalan secara terus menerus untuk mencapai suatu kondisi kehidupan lebih baik yang mencakup aspek ekonomi, politik, sosial, maupun budaya (Maharany, 2012 dalam Maulida Astuti, 2017).

Adapun paradigma pembangunan yang sedang berkembang saat ini adalah pembangunan manusia. Salah satu tolak ukur yang digunakan dalam melihat kualitas hidup manusia adalah Indeks Pembangunan Manusia (IPM) yang diukur melalui kualitas tingkat pendidikan, kesehatan, dan ekonomi (daya beli).



**Gambar 1.1**  
**Indeks Pembangunan Manusia di Pulau Jawa Tahun 2016-2019**

Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS)

Dilihat pada Gambar 1.1 menunjukkan bahwa rata-rata Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Pulau Jawa tergolong pada kategori menengah atas. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Provinsi Jawa Barat pada tahun 2016 sampai dengan 2019 terus mengalami peningkatan, adapun pada tahun 2016 Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Provinsi Jawa Barat sebesar 70.05 dan terus meningkat sampai tahun 2019 menjadi sebesar 72.03 yang menunjukkan peningkatan pembangunan manusia pada tahun 2016-2019 terus membaik.

Namun berdasarkan data Indeks Pembangunan Manusia (IPM) se-Indonesia pada tahun 2019 yang berada diposisi pertama dengan nilai tertinggi yaitu Provinsi DKI Jakarta dengan nilai sebesar 80.76 dan Provinsi Jawa Barat menempati posisi ke-13 dengan nilai sebesar 72.03.

Sedangkan berdasarkan data Indeks Pembangunan Manusia (IPM) se-Pulau Jawa menempatkan Provinsi Jawa Barat diposisi keempat. Rata-rata pertambahan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Provinsi Jawa Barat dari tahun 2016-2019

secara nominal relatif sama dengan tiga provinsi lainnya seperti Banten, Jawa Tengah, dan Jawa Timur. Namun Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Pulau Jawa bagian Barat, posisi Provinsi Jawa Barat masih dibawah Provinsi Banten. Hal tersebut disebabkan Provinsi Banten lebih terkonsentrasi karena pada dasarnya Provinsi Banten merupakan wilayah industri dan pariwisata. Sedangkan Provinsi Jawa Barat fokusnya terbagi ke beberapa daerah yang masih terpinggirkan, karena wilayahnya yang lebih luas dari Provinsi Banten dan daerah industrinya hanya sebatas Bekasi dan Karawang.

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Provinsi Jawa Barat pada tahun 2016 sampai 2019 memang gabungan dari seluruh Kabupaten/Kota yang ada di Provinsi Jawa Barat. Apabila dilihat berdasarkan data Kabupaten/Kota maka yang memiliki nilai Indeks Pembangunan Manusia (IPM) tertinggi ialah Kota Bandung dengan rata-rata 79.43, sementara untuk nilai Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terendah ialah Kabupaten Cianjur dengan rata-rata 62.10.

Perbedaan nilai Indeks Pembangunan Manusia (IPM) antara Kota Bandung dan Kabupaten Cianjur menandakan bahwa terjadi perbedaan pembangunan manusia. Oleh karena itu dalam rangka meningkatkan kualitas pembangunan manusia untuk daerah yang tertinggal, peran pemerintah begitu diharapkan dalam mengalokasikan anggaran melalui realisasi belanja daerah mengenai pelayanan publik, sehingga perlu diprioritaskan alokasi belanja untuk keperluan pembangunan manusia dalam penyusunan anggaran (Suyanto dalam Umiyati, 2014).

Saragih (2003) menyatakan bahwa pemanfaatan belanja modal hendaknya dialokasikan untuk hal-hal produktif, misal untuk melakukan aktifitas pembangunan. Sehingga apabila alokasi belanja modal ini digunakan untuk pembangunan di daerah

seperti jalan, pusat kesehatan, dan sekolah-sekolah, maka belanja modal akan memiliki hubungan yang erat dengan Indeks Pembangunan Manusia (IPM), karena diantara indikator Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terdapat indeks kesehatan dan indeks pendidikan.

**Tabel 1.1**  
**Belanja Modal di Provinsi Jawa Barat Tahun 2016-2019**

<b>Provinsi Jawa Barat</b>	<b>Belanja Modal (Triliun Rupiah)</b>
2016	2859355623.56
2017	1693276733.94
2018	3145847260.32
2019	2530347542.36

Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS)

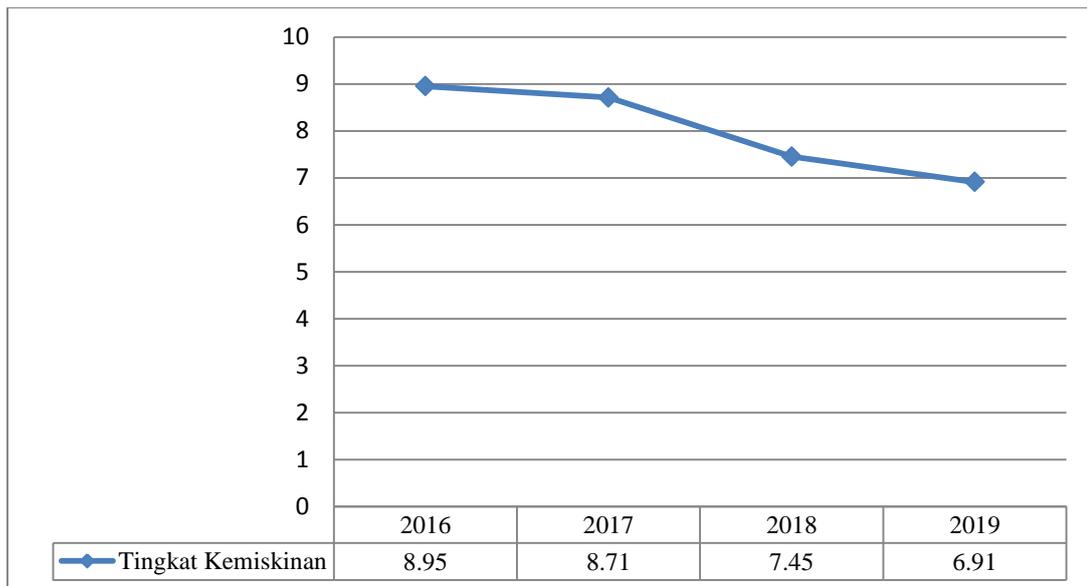
Tabel 1.1 menjelaskan bahwa belanja modal di Provinsi Jawa Barat mengalami fluktuasi, hal ini disebabkan belanja modal umumnya dialokasikan untuk pembangunan infrastruktur-infrastruktur besar dan pemerintah juga perlu memastikan alokasi belanja modal yang meningkat benar-benar memiliki dampak ekonomi yang masif sesuai tujuan serta upaya meningkatkan belanja modal juga harus mempertimbangkan kapasitas fiskal, salah satunya seberapa cepat pertumbuhan penerimaan negara.

Upaya peningkatan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) tidak akan lepas dari peran pemerintah daerah dalam mengalokasikan sumber-sumber pendapatan daerah pada belanja daerah untuk sektor-sektor yang dapat menaikkan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) seperti bidang pendidikan, kesehatan, dan infrastruktur.

Pemerintah daerah diberi kewenangan untuk mengoptimalkan sumber daya yang diperoleh untuk merencanakan target-target capaian kinerja dan pemerintah daerah secara leluasa dapat menggunakan belanja modal untuk memberi pelayanan

yang lebih baik kepada masyarakat. Pengalokasian belanja modal berpedoman pada keperluan terhadap adanya infrastruktur yang layak demi memudahkan kegiatan operasional pemerintah yang dilakukan secara efektif dan efisien untuk memaksimalkan mutu pemberian jasa kepada masyarakat serta alangkah baiknya digunakan untuk kegiatan yang berdampak jangka panjang, seperti membangun sarana dan prasana (Sari, 2016). Selain dari sisi anggaran faktor lain yang dianggap penting dalam peningkatan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) adalah dari tingkat kemiskinan dan jumlah penduduk di daerah tersebut.

Kemiskinan menjadi salah satu fenomena sosial yang selalu ada di negara berkembang, termasuk Indonesia. Kemiskinan merupakan permasalahan yang saling berhubungan dan bersifat menyeluruh, bermula dari kemampuan daya beli masyarakat yang tidak mampu mencukupi kebutuhan pokok. Permasalahan standar hidup yang rendah berkaitan pula dengan jumlah pendapatan yang sedikit, perumahan yang kurang layak, kesehatan, dan pelayanan kesehatan yang buruk, tingkat pendidikan masyarakat yang rendah sehingga berakibat pada rendahnya sumber daya manusia. Hal tersebut menjadikan target capaian Indeks Pembangunan Manusia (IPM) yang ditentukan pemerintah tidak terealisasi dengan baik. Oleh karena itu, upaya pengentasan kemiskinan harus dilakukan secara komprehensif, mencakup berbagai aspek kehidupan masyarakat, dan dilaksanakan secara berkelanjutan (Nasir, dkk 2008).



**Gambar 1.2**  
**Tingkat Kemiskinan di Provinsi Jawa Barat (%) Tahun 2016-2019**

Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS)

Berdasarkan data pada Gambar 1.2 dapat diketahui bahwa dari tahun 2016 sampai dengan 2019 tingkat kemiskinan di Provinsi Jawa Barat terus mengalami penurunan. Pada tahun 2016 tingkat kemiskinan di Provinsi Jawa Barat sebesar 8.95% kemudian terus menurun sampai tahun 2019 menjadi sebesar 6.91%, namun jika berdasarkan Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat tingkat kemiskinan masih terbilang cukup tinggi karena nilai rata-rata tiap daerah diatas angka 10%.

Tingkat kemiskinan yang terjadi di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Barat apabila tidak diimbangi dengan pendidikan maka Provinsi Jawa Barat akan semakin tertinggal. Hal ini terjadi jika tidak adanya kesadaran pemerintah bahwa kegagalan mengatasi persoalan kemiskinan akan menyebabkan munculnya berbagai persoalan sosial, ekonomi, politik di tengah masyarakat.

Tingkat kemiskinan di Provinsi Jawa Barat dari tahun ke tahun terus mengalami penurunan, akan tetapi dari sisi kependudukan bahwa jumlah penduduk

yang ada di Provinsi Jawa Barat tiap tahunnya terus mengalami peningkatan yang cukup tinggi.

**Tabel 1.2**  
**Jumlah Penduduk di Provinsi Jawa Barat Tahun 2016-2019**

<b>Provinsi Jawa Barat</b>	<b>Jumlah Penduduk (Jiwa)</b>
2016	47379389
2017	48037827
2018	48683861
2019	49316712

Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS)

Tabel 1.2 menjelaskan bahwa jumlah penduduk di Provinsi Jawa Barat sepanjang tahun 2016-2019 terus mengalami peningkatan yang signifikan. Pada tahun 2016 jumlah penduduk di Provinsi Jawa Barat sebanyak 47379389 jiwa kemudian terus meningkat sampai tahun 2019 menjadi sebanyak 49316712 jiwa.

Terjadinya peningkatan jumlah penduduk yang begitu signifikan menjadikan Provinsi Jawa Barat memiliki peluang dalam meningkatkan nilai Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Apabila sumber daya manusia yang ada dapat diberdayakan secara tepat, maka mampu berkompetensi dalam perkembangan spesialisasi, sehingga mempercepat proses pembangunan ekonomi yang akan meningkatkan produktifitas tenaga kerja serta mendorong perkembangan teknologi.

Berdasarkan uraian tersebut bahwa Indeks Pembangunan Manusia (IPM) merupakan suatu ukuran dari keberhasilan pembangunan manusia Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) ini dipengaruhi oleh beberapa variabel diantaranya belanja modal, tingkat kemiskinan, dan jumlah penduduk Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat. Sehingga penelitian ini penting untuk dilakukan guna menjamin keberlangsungan perkembangan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat. Maka dari itu

penulis tertarik untuk meneliti fenomena tersebut dengan judul **“Pengaruh Belanja Modal, Tingkat Kemiskinan, Dan Jumlah Penduduk Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat Tahun 2010-2019”**.

### **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh Belanja Modal, Tingkat Kemiskinan, dan Jumlah Penduduk secara parsial terhadap Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat tahun 2010-2019?
2. Bagaimana pengaruh Belanja Modal, Tingkat Kemiskinan, dan Jumlah Penduduk secara bersama-sama terhadap Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat tahun 2010-2019?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diuraikan, maka tujuan yang ingin dihasilkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh Belanja Modal, Tingkat Kemiskinan, dan Jumlah Penduduk secara parsial terhadap Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat tahun 2010-2019.
2. Untuk mengetahui pengaruh Belanja Modal, Tingkat Kemiskinan, dan Jumlah Penduduk secara bersama-sama terhadap Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat tahun 2010-2019.

## **1.4 Kegunaan Hasil Penelitian**

Berdasarkan identifikasi masalah dan tujuan penelitian, manfaat yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah :

### **1. Bagi Penulis**

Sebagai sarana penambah wawasan dan pemahaman lebih mendalam, khususnya tentang belanja modal, tingkat kemiskinan, dan jumlah penduduk terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat.

### **2. Bagi Pemerintah**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan dijadikan bahan sekaligus rekomendasi mengenai pengaruh variabel belanja modal, tingkat kemiskinan, dan jumlah penduduk, khususnya kebijakan dalam meningkatkan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat.

### **3. Bagi Peneliti Selanjutnya**

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan, memberikan informasi, dan masukan atau rujukan untuk peneliti selanjutnya agar hasil penelitian menjadi lebih baik lagi.

## **1.5 Lokasi dan Jadwal Penelitian**

### **1.5.1 Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian dilakukan di Indonesia, lebih tepatnya mengenai Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat. Penulis melakukan penelitian dengan menggunakan data sekunder yaitu publikasi laporan belanja modal, tingkat kemiskinan, jumlah penduduk, dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) melalui

